

PERAN GURU TEKNOLOGI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP 5 MUHAMMADIYAH

Khalilah Nst^{1*}, Fitri Diana², Unik Hanafiah Salsabila³,

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, Indonesia, Program ^{2,3}Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

Email: khalilahnst@iain-padangsidempuan.ac.id*, fitri1800031122@webmail.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this article is to find out the reflection of the role of teachers and technology of distance learning in SMP 5 Muhammadiyah. This research method is qualitative and uses descriptive analysis. The instrument in this study was the teacher of educational technology at the time of implementing distance learning. The results of this study provide information that the role of technology teachers in distance learning at SMP 5 Muhammadiyah has two sides. First, it is positive that teachers are getting more experience in using technology in learning so they don't need to attend school, so the costs will decrease and it will be easier to access materials. Second, on the negative side, it can be seen that many children are not ready with the technology, even children do not feel comfortable participating in online learning. This means that it is the role of the technology teacher who can get positive results while the results of the learning still have shortcomings, especially less serious with the distance which can cause prolonged boredom. For this reason, as a suggestion for teachers and all education managers to continue to carry out offline learning (face to face).

Keyword: *role; technology teacher; learning*

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui refleksi peran guru dan teknologi terhadap pembelajaran jarak jauh di SMP 5 Muhammadiyah. Metode penelitian ini adalah kualitatif serta menggunakan analisis deskripsi. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah guru teknologi pendidikan pada waktu melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa peran guru teknologi terhadap pembelajaran jarak jauh di SMP 5 Muhammadiyah memperoleh dua sisi. Pertama, secara positif bahwa guru-guru semakin bertambah pengalaman dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga tidak perlu hadir ke sekolah maka biaya akan semakin berkurang dan semakin mudah untuk mengakses materi. Kedua, pada sisi negatif dapat diketahui bahwa banyak anak-anak tidak siap dengan teknologi, bahkan anak-anak tidak merasa nyaman mengikuti pembelajaran secara daring. Artinya peran guru teknologilah yang dapat hasil positifnya sedangkan hasil dari pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan terutama kurang serius dengan jarak jauh dapat menimbulkan kebosanan yang berkepanjangan. Untuk itu, sebagai saran bagi guru dan seluruh pengelola pendidikan agar tetap melaksanakan pembelajaran secara offline (tatap muka).

Kata kunci: *peran; guru teknologi; pembelajaran*

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah terlepas dari sebuah pendidikan, baik dari segi subjek maupun segi objek sehingga tiada manusia tanpa pendidikan tiada pendidikan tanpa manusia. Berbicara masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena sejatinya manusia di dunia ini akan melewati pembelajaran di seluruh kehidupannya. Pendidikan sendiri

merupakan salah satu bagian dari pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran pengetahuan, dan keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu dari satu generasi ke generasi lainnya, sehingga terus meningkat dan berkembang kedepannya. Proses pembelajaran ini melalui beberapa tahap di antaranya, pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan ini juga dapat meningkatkan kecerdasan yang dapat mengabitkan perkembangan yang baik, juga dapat menjadikan akhlak seseorang menjadi akhlak yang mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dengan kata lain bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran terhadap individu atau peserta didik agar bisa memiliki pemahaman terhadap suatu hal juga dapat membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk pengembangan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Sesuai dengan adanya tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat melakukan suatu kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri juga menjadi seorang pribadi yang lebih bertanggung jawab, serta memiliki akhlak dan etika yang dapat menjadi contoh atau panutan bagi orang lain. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang yang telah diatur di Republik Indonesia, seperti, UU No. 2 Tahun 1985 Undang-undang (Rachman, 2018).

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Dari sekian banyak tujuan pendidikan maka hal yang mendasar adalah spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak yang mulia. Hal ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beranjak dari rumusan undang-undang di atas dapat juga dapat dijelaskan bahwa pendidikan nasional menghendaki adanya keseimbangan antara intelektual dan spiritual peserta didik. Undang-undang sisdiknas tersebut menghendaki peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, memiliki keterampilan dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas pendidikan nasional bukan terletak pada keahlian keterampilan namun manusia yang memiliki keterampilan di samping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Tugas guru ialah pembimbing dalam upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan kehidupannya menuju kebahagiaan sejati. Membahas tentang profesi guru dengan seluruh lika-liku terkait dengan segala permasalahan memang tidak akan ada habisnya. Sehingga guru sering disebut sebagai penyuluh yang memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan Islam, bahkan guru dianggap sebagai psikolog dalam lembaga pendidikan (Kamaluddin, 2011). Guru harus memiliki perencanaan dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas yang akan dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik, bahkan suksesnya guru secara profesional dapat dilihat dari adanya perencanaan yang memadai sebelum berlanjut pada tingkatan pelaksanaannya.

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Hal inilah yang disebut dengan kinerja guru pembimbing. Oleh karena itu, kinerja guru pembimbing di lembaga pendidikan yaitu dimana adanya cara kerja seorang guru pembimbing di dalam mewujudkan segala tugas dan perannya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan (Aan, Muswardi, 2008).

Kenyataan menunjukkan bahwa profesi guru saat ini sering dipandang sebelah mata saja, hingga masyarakat enggan memiliki profesi guru. Profesi yang kerap diremehkan bahkan sampai tidak dihormati padahal profesi guru tidak hanya membahas masalah mengajar antar kelas kemudian selesai. Namun, tanggung jawab seorang guru amatlah besar, karena semua profesi yang ada bersumber pada satu muara, yaitu seorang guru. Semua hasil *output* dari didikannya yang akan menentukan nasib sebuah negara bahkan dunia. Menjadi guru tidaklah mudah dimana ia harus membebaskan peserta didiknya dari ketidaktahuannya melalui pembangun rasa ingin tahu dengan berbagai metode yang menarik. Termasuk kondisi saat ini dimana guru harus mampu menggunakan metode yang tepat guna dalam menciptakan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa untuk mewujudkan dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang harus siap untuk bersaing dan harus didukung dengan teknologi pendidikan sebagai suatu media dalam meningkatkan pembelajaran. Termasuk dengan menggunakan software yang berkembang, aplikasi yang terbaru, *online game* yang selaras dengan pembelajaran di kelas (Padmini & Tyagita, 2015). Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh Muhammad Roihan Daulay dalam sebuah hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadi model baru di masa pandemi. Bahkan semua lembaga pendidikan like dislike harus mengikuti sistem pembelajaran secara online atau daring (Daulay, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan seluruh konsep di atas dapat dipahami bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang baik maka diperlukan adanya sebuah pembaharuan dalam menselaraskan teknologi dengan bentuk pembelajaran yang ada. Untuk itulah, dalam penelitian kali ini peneliti mengetengahkan judul penelitian dengan bagaimana peran guru teknologi terhadap pembelajaran jarak jauh di SMP 5 Muhammadiyah.

Dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti tentu menggunakan sebuah metode yang tepat sehingga mulai dari awal sampai pada tahap penguangan hasil penelitian telah disusun secara sistematis sesuai dengan apa yang dijelaskan pada metode penelitian di bawah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini penulis berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dengan cara menggunakan teknologi yang ada serta langsung terjun ke dalamnya. Penelitian ini bersumber pada sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang primer adalah guru agama Islam, kepala sekolah dan murid kelas VIII. Sedangkan sumber data yang kedua adalah sumber data skunder yakni sumber data yang diambil dari semua guru-guru yang ada di sekolah tersebut selain dari pada guru agama Islam. Kemudian, teknik pengumpulan data yang dilakukan tetap masih menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan guru secara langsung maka teknik yang

digunakan adalah teknik wawancara. Artinya secara langsung menggunakan *interview* (wawancara) bertanya terhadap guru pendidikan agama Islam serta mempraktikkannya. Dari wawancara ini penulis ingin memperoleh data tentang, pemahaman guru pendidikan agama Islam tentang model pembelajaran jarak jauh, faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pembelajaran menggunakan teknologi.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi secara langsung bagaimana proses tersebut berlangsung secara nyata maka perlu dilakukan sebuah observasi yang bertujuan untuk menemukan kepastian antara hasil wawancara dengan proses pembelajaran secara langsung terutama dengan guru pendidikan agama Islam yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran secara daring. Observasi yang dilakukan yakni dengan menyaksikan secara langsung atas bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran jarak jauh dan suasana belajar dengan penggunaan teknologi di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain itu, studi dokumen juga tetap dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh dokumen-dokumen yang berkenaan dengan proses pembelajaran secara daring baik dokumen dari guru maupun dokumen-dokumen yang berkenaan siswa. Dokumen ini bertujuan untuk memastikan bahan-bahan yang disampaikan pada pembelajaran siswa. Termasuk dokumen-dokumen seperti buku-buku, majalah, bulletin, atau arsip-arsip lainnya yang ada hubungannya dengan penerapan model pembelajaran jarak jauh di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta.

Setelah semuanya terkumpul barulah dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tehnik pengolahan data yang penulis lakukan sebagaimana pada langkah-langkah berikut yakni: pemeriksaan data, klasifikasi data, visualisasi data, menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian dilakukan memang sudah ada

penelitian yang sejenis, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dan ciri khas sendiri. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah yang terkait dengan model dan metode pembelajaran, ada beberapa skripsi, jurnal, yang mengangkat tema yang sama namun memiliki titik persoalan yang berbeda, di antaranya:

Penelitian pertama, yaitu skripsi yang disusun oleh Tiara Cintiasih Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga, yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020. Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran daring yang digunakan di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga yaitu dengan menampilkan video pembelajaran, penugasan secara tertulis, serta melakukan praktek. Penugasan video praktek ini dibuat di rumah lalu dikirim kepada guru (I. Magdalena et al., 2020).

Persamaan dalam penelitian Tiara Cintiasih yaitu objek yang dikaji sama-sama membahas tentang model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Tiara Cintiasih hanya berfokus pada implementasi model pembelajaran daring tersebut pada masa covid-19, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan berfokus pada implementasikan model pembelajran jarak jauh berbasis islami dan mudah dipahami serta dilaksanakan dikehidupan sehari-hari pada masa covid-19 ini.

Penelitian kedua, yaitu skripsi yang disusun oleh Sulistyana mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negri Maulana Ibrahim Malang, yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil Penelitiannya yaitu dengan membuat angket yang diisi oleh para pendidik TK di setiap kabupaten, Hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survey pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini yang meliputi 16 kisi-kisi (Sulistyana, 2020).

Persamaan dalam penelitian Sulistyana yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada tata cara dalam memperoleh informasi, dan model pembelajaran yang beda karena tingkatan pendidikan yang diteliti berbeda.

Penelitian ketiga, jurnal penelitian yang disusun oleh Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino yang berjudul Analisis Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang. Di dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang dampak pandemic covid-19 terhadap pembelajaran, dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa karena covid-19 ini banyak siswa kurang semangat dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran, gejala sinyal yang tidak mendukung terhadap sebagian siswa, siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran karena tidak dikontrol langsung oleh guru serta pemebelajarannya membuat siswa menjadi bosan dan lain sebagainya (Ina Magdalena et al., 2020).

Persamaan dalam penelitian Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino adalah sama-sama membahas tentang pemebelajaran jarak jauh serta dampak yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran tersebut, namun pebedaanya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas dampak yang dihadapi karena adanya pandemic yang mengakibatkan kita melakukan pembelajaran jarak jauh, sedangkan penulis membahas model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Penelitian keempat, penelitian yang disusun oleh Firda Maulidina mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Diera Covid 19 Studi Kasus terhadap Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitiannya adalah teori tentang pengembangan cara belajar pendidikan agama Islam dalam pemebelajaran jarak jauh, dengan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kreatifitas guru pendidikan agama Islam, juga pendalaman jenis pengetahuan dengan pemahaman terhadap konsep ajaran Islam dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (IDLOAH, 2021).

Persamaan dalam penelitian Firda Maulidina adalah sama-sama membahas tentang metode serta tata cara berfikir guru agar lebih kreatif dalam memberikan pengetahuan agama Islam terhadap siswa meskipun dalam keadaan covid-19 atau pembelajran jarak jauh, namun perbedaanya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang tata cara kretif guru dalam menciptakan proses belajar yang membuat siswa paham akan pengetahuan yang diberikan kepadanya, sedangkan penulis juga membahas tentang perubahan-perubahan yang dilakukan pada pelajaran pendidikan agama Islam agar pembelajaran tetap aktif, inovatif dan

menyenangkan dengan model pembelajaran jarak jauh, dan guru juga memantau siswa agar tetap menerapkan pengetahuan Islam dalam kehidupan sehari-harinya dengan berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa.

Penelitian kelima, penelitian yang disusun oleh Dewi Fatimah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Jambi, yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi ini guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan di saat melakukan pembelajaran melalui zoom ataupun video call, selain itu guru juga sudah membuat RPP daring yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar lebih terarah (Fatimah, 2021).

Persamaan dalam penelitian Dewi Fatimah yaitu pada variable yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa covid-19, namun perbedaanya adalah waktu dan tempat penelitiannya.

Tabel 1

Kajian Relevansi Terdahulu

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Tiara Cintiasih	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020	2020	Skripsi	objek yang dikaji sama-sama meneliti tentang model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic, dimana disini terdapat peran guru dan teknologi yang

					sangat penting
2.	Sulistyana	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini	2020	Skripsi	membahas tentang pembelajaran jarak jauh anak usia dini
3.	Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino	Analisis Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang	2020	Jurnal Pendidikan dan Sains	kajian tentang pembelajaran jarak jauh serta dampak yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran tersebut
4.	Firda Maulidina	Pembelajaran Jarak Jauh Diera Covid 19 Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan	2020	Skripsi	membahas tentang metode serta tata cara berfikir guru agar lebih kreatif dalam memberikan pengetahuan agama islam terhadap siswa meskipun dalam keadaan covid-19 atau pembelajaran jarak jauh
5.	Dewi Fatimah	Analisis	2021	Skripsi	variabel yang



		Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar			hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa covid-19
--	--	---	--	--	--

A. Tenologi Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi ini mengandung sebuah arti yaitu suatu metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi ialah suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan (Manuel Castells).

Teknologi merupakan suatu perantara yang diciptakan manusia agar mempermudah setiap pekerjaan, di mana dengan begitu banyak manusia yang berantusias menciptakan teknologi dengan terus menerus hingga berkembang sangat pesat sampai ke depannya. Sedangkan Teknologi pendidikan adalah satu bidang atau disiplin dalam memfasilitasi belajar manusia melalui identifikasi, pengembangan, pengorganisasian dan pemanfaatan secara sistematis seluruh sumber belajar dan melalui pengelolaan proses kesemuanya itu. Bila dihubungkan antara teknologi dan pendidikan maka ini akan berkaitan juga dengan kurikulum teknologi dan pendidikan. Di mana ini merupakan sebuah studi yang berfokus pada proses pengembangan kurikulum dalam pendidikan, dengan begitu pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan lancar. Oleh sebab itu, teknologi pendidikan harus memiliki peran yang signifikan pada pengembangan pendidikan. Untuk itu, bagaimana desain kurikulum tersebut? Model desain kurikulum teknologi ini lebih terfokuskan kepada efektivitas program pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan-bahan yang dianggap dapat mencapai tujuan dari

pendidikan itu sendiri. Beranjak dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta harus menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mudahnya pencapaian terhadap tujuan dari pendidikan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta. Dilihat dari pembuatan kurikulum di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta sendiri memiliki upaya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum Ismuba ini sehingga sekolah dan madrasah Muhammadiyah dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar. Adapun tujuan dari kurikulum Ismuba ini yaitu: 1. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah. 2. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal. 3. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan Pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran teknologi terhadap pendidikan ini sangat penting misalnya dalam pembuatan kurikulum, sehingga tujuan dari kurikulum ini mudah tercapai diperlukannya teknologi untuk mengakses segala keperluan yang dapat menjadikan kurikulum tersebut menjadi sempurna, juga saat sekarang ini kemajuan teknologi telah berkembang pesat terhadap dunia pendidikan, jadi mengharuskan setiap komponen sekolah, menggunakan teknologi untuk informasi yang lebih banyak dan dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Peran guru dan teknologi di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah ada dari awal tumbuh kembang manusia, karena sejak manusia lahir dari bumi berbagai macam materi pembelajaran sudah banyak bermunculan. Pengembangan ilmu pengetahuan sendiri tidak lepas dari berbagai pendapat, sehingga bila suatu pendapat terkumpul itulah yang menjadi sumber yang lebih valid, sumber tersebut lalu akan lebih dipahami oleh berbagai orang lalu disampaikan kepada orang yang

tidak mengetahui. Orang yang menyampaikan ilmu ini bisa disebut seorang guru. Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Di sekolah peran guru menciptakan interaksi edukatif yang mendidik kepada murid. Selain itu, dalam sebuah penelitian yang pernah diteliti oleh seorang peneliti telah mengatakan bahwa guru TIK dapat dijadikan sebagai salah satu kata kunci dalam mensukseskan kurikulum 13. Hal ini dipahami bahwa setiap guru sangat dituntut untuk lebih pro-aktif, memiliki sikap yang kreatif, mencerminkan sikap profesional untuk memainkan perannya sebagai pembimbing bagi setiap guru dan siswa, tenaga kependidikan baik secara khusus maupun secara umum sehingga dapat terlaksana kurikulum 13 secara baik (Ibrahim, 2014). Melalui komunikasi secara berkesinambungan maka diharapkan akan terwujudlah komponen-komponennya sehingga dapat mendukung eksistensi guru TIK sebagaimana dalam kasus di penelitian ini.

Interaksi edukatif merupakan proses atau interaksi belajar-mengajar. Interaksi ini bertujuan membantu anak dalam perkembangan tertentu. Dalam pendidikan peran guru sangatlah penting dimana guru di sini yang akan menjadi pendidik dari peserta didik yang ada dalam suatu lembaga sekolah.

Guru juga dihadapkan pada harapan masyarakat yang terlalu progresif dan berlebihan, dalam kondisi yang tidak menentu masyarakat mengharapkan agar guru selalu memiliki edialisme sebagai *uswah* pengajar dan pendidik yang mahir. Beban guru semakin berat akibat dari banyaknya perubahan system belajar yang terjadi akibat adanya pandemic covid 19 saat ini, yang dapat membuat siswa sekarang ini semakin bodoh terhadap moral, tidak hanya itu banyaknya keluhan dari masyarakat dan siswa karna beratnya beban tugas sekolah yang membebani mereka. Sehingga ini juga membuat peran guru kehilangan cara terbaik dan tidak punya nilai eduktif dalam menanggapi.

Lalu bagaimana peranan guru dalam pembelajaran daring di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta? SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pencapaian sekolah yaitu “MENYIAPKAN GENERASI ISLAMI YANG SANTUN” dengan indikator-indikator yang tercatat menjadi tolok ukur dalam menyiapkan generasi yang Islami, santun dan berilmu. Hasil observasi yang dilakukan secara online melalui wawancara dengan

guru pamong dari SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta menunjukkan beberapa proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi covid-19 dan juga hasil praktek yang penulis lakukan langsung di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini pembelajaran secara daring di SMP Muhammadiyah Yogyakarta dinilai kurang efektif untuk kelangsungan pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap interaksi belajar-mengajar di dalam kelas.

Di sinilah peran guru diuji, untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar daring, guru memiliki peranan penting agar anak didik tetap terpenuhi secara akademis maupun sosial walaupun dengan belajar di rumah masing-masing. Guru-guru di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta sangat berperan dalam mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari, serta pendalaman dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini tidak luput dengan peran guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, tidak hanya itu hal ini juga mengharuskan guru di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberi pembelajaran terhadap siswa agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan meski dalam keadaan daring.

Sementara begitu pandemi ini juga mampu mengakseleasi pendidikan 4.0, sistem pendidikan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Sebagian besar guru di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta banyak memahami bahwa dengan pandemi covid 19 ini dapat memicu pendidikan agar bisa mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktifitas pembelajaran jarak jauh. Namun ini juga menjadi tantangan besar bagi seluruh guru karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran yang bersifat *blended* dan sepenuhnya online. Berbagai upaya dilakukan oleh seluruh elemen sekolah agar seluruh pelajar dapat belajar dengan semaksimal mungkin, dan tujuan pembelajaran cepat tercapai. Permasalahan juga terjadi tidak hanya ada pada sistem media pembelajaran tetapi juga ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru, guna memfasilitas kebutuhan pembelajaran daring. Akan tetapi di samping hal itu, dari hasil penelitian yang penulis temukan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang berkeinginan mengikuti pembelajaran secara on line ini, tentu saja ini menjadi salah satu evaluasi penting bagi guru untuk bisa melaksanakan

pembelajaran dengan membangkitkan semangat siswa, dan komunikasi dengan rang tua siswa agar tetap mengawasi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Hal ini juga tidak terlepas pada kendala terhadap jaringan internet, koneksi jaringan internet menjadi masalah bagi siswa dan guru, dimana sebagian dari siswa dan guru di tempat tinggalnya sulit untuk mengakses jaringan, karena sebagian dari mereka ada yang tinggal di pedesaan, terpencil dan tertinggal, walaupun ada terkadang jaringan selulernya tidak stabil dikarenakan jauh dari jangkauan sinyal seluler, dikarenakan permasalahan ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Ramai dimedia sosial tentang bagaimana pengalaman orang tua selama mendampingi anaknya belajar baik sisi negatif maupun positif, bahkan ada yang merasa tidak sanggup lagi untuk mendampinginya, karena hal tersebut guru diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat berlangsungnya pembelajaran dari siswa tersebut, dan guru juga memberi motivasi kepada peserta didik dan orang tua agar tujuan pembelajaran ini juga cepat dan mudah tercapai.

Dengan adanya kejadian ini diharapkan orang tua dari siswa dan masyarakat dapat memahami pentingnya peran guru dalam mendidik siswanya, karena dalam mendidik itu banyak yang diperlukan baik itu ilmunya, kesabaran yang sangat besar, pemahamannya terhadap setiap peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Perpindahan sistem belajar ini juga tidak berdampak banyak pada siswa dan orang tua siswa tapi juga pada guru karena harus merancang pembelajaran agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam masa pandemic covid 19. Dengan adanya covid 19 ini dapat dipetik sebuah pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pada secara daring (online).

Berbagai guru dari sekolah lain juga berpendapat bahwa pembelajaran daring ini tidak seefektif tatap muka, karena beberapa materi harus disampaikan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan kepada siswa belum tentu dapat dipahami oleh semua siswa. Walaupun demikian guru juga harus mempelajari lebih dalam tentang perkembangan zaman, sehingga guru dapat membuat strategi pembelajaran secara daring lalu menyesuaikannya dengan karakter siswa.

Di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta sendiri guru sangat memanfaatkan teknologi

dengan baik, di mana sebelum pembelajaran dimulai guru sudah terlebih dahulu membuat RRP pembelajran sesuai dengan kurikulum K 13, dikarenakan di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum K 13, guru juga sudah menyipakan PPT yang agar sewaktu pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, setelahnya guru juga menggunakan salah satu aplikasi zoom yang akan menjadi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran secara online dari hasil penelitian yang penulis lihat di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan aplikasi *geole meet*, dan lalu mengirim *link* masuk keaplikasi tersebut terhadap wali kelas, dan dilanjutkan dengan wali kelas menyampaikan *link* tersebut terhadap siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu penulis mempraktikkan langsung mengajar dikelas 8 A dari pukul 07:15-08:45 pada tanggal 23 agustus 2021, penulis mengirim link google meet ke whatsapp, lalu guru pamong mengirimnya ke wali kelas siswa kelas 8 tersebut, adapun Pra-pembelajaran penulis membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, membaca doa sebelum belajar, lalu memperkenalkan diri, memberi motivasi sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi terkait pendidikan akidah akhlak yaitu tentang tauhid uluhiah, setelah materi tersebut selesai dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu pendidikan fiqih tentang perawatan jenazah, dalam proses penyampaian materi penulis sebagai guru saat itu sering bertanya kepada siswa bila ada yang tidak dipahami tentang apa yang penulis sampaikan, tidak lupa juga penulis sudah membuat PPT dan *dishare* di zoom agar siswa dapat menulis materi-materi penting yang penulis sampaikan, bila siswa tidak ada yang bertanya maka untuk melihat keaktifan dari siswa penulis yang bertanya kepada siswa-siswa tersebut, setelah materi disampaikan kepada siswa, tidak lupa dalam materi tersebut penulis menyampaikannya dengan contoh-contoh yang ada di kehidupan nyata seperti tentang tauhid kisah masyitoh, pembantu putri Fir'aun, yang dibunuh dengan sadis dikarekan sangat mengesakan Allah, setelah materi disampaikan kepada siswa kegiatan selanjutnya memberi tugas kepada siswa, adapun tugasnya yaitu menghafal bacaan sholat jenazah lalu membuat video praktiknya, setelahnya penulis memberi motivasi lalu mengakhiri pertemuan. Dari hasil pertemuan tersebut penulis mendapat beberapa dampak negative dan positif pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Dampak positif pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi: Pertama: Dapat mempermudah kegiatan pembelajaran

tentunya dalam segala bidang apapun dalam pendidikan. Kedua: Mempermudah pencapaian tujuan dari pendidikan tersebut. Ketiga: Menambah pengetahuan terhadap perkembangan zaman.

Sedangkan, dampak negative pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi seperti: *Pertama*: kurang efektifnya kegiatan pembelajaran, dimana guru tidak dapat memantau langsung kegiatan pembelajaran. *Kedua*: siswa tidak efisien mengikuti pembelajaran, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak masuk ke dalam ruang *zoom* serta tertidur diwaktu pembelajaran. *Ketiga*: berkurangnya keterampilan siswa dalam menulis, di mana saat ini lebih banyak menggunakan komputer, padahal bila menulis tangan akan menambah tingkat fokus menjadi lebih efisien, dan dapat mempermudah pemahaman terhadap suatu pengetahuan tersebut. *Keempat*: kedekatan antara guru dan siswa serta kedekatan di dalam suatu lingkungan sekolah menjadi lemah, sehingga berkurangnya pengalaman dalam dunia pendidikan tersebut. *Kelima*: jaringan yang susah, serta peningkatan ekonomi terhadap dunia Pendidikan, dimana dalam menggunakan teknologi harus menggunakan kuota internet.

KESIMPULAN

Sebagai guru agar memiliki kesiapan dengan metode pembelajaran baru saat ini yang dilakukan secara daring, harus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan sebagai seorang guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Kecakapan seorang guru sangat diperlukan sehingga dengan demikian keahlian menjadi seorang guru akan bertambah luas dan mendalam. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran, agar bahan ajar menjadi menarik dan meningkatkan semangat anak didik yang mengikuti pembelajaran. Guru juga diharap menemukan jalan keluar tentang bagaimana pendidikan karakter, etika, dan moral dapat didapat anak didik walaupun dengan belajar di rumah saja.

Hal-hal yang perlu dilakukan seorang pendidik atau guru adalah dengan mengoptimalkan komunikasi antara guru dengan anak didik, memberikan pengajaran terbaik dan unik agar anak didik puas dan memahami materi pembelajaran dengan baik, guru harus terus berkomunikasi dengan orang tua anak didik untuk memantau kesulitan belajar yang

dialami anak didik, guru membuat analisa untuk setiap hasil belajar anak didik dengan mengambil informasi melalui komunikasi dengan orang tua siswa untuk di rangkum dan menjadi pelajaran untuk memperbaiki kegiatan belajar secara daring ke depan.

REFERENSI

- Aan, Muswardi, Y. (2008). Analisis Kinerja Guru Pembimbing Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Daulay, M. R. (2021). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Julu). *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 09(01), 26–39. <http://194.31.53.129/index.php/DI/article/view/3499>
- Fatimah, D. (2021). *Analisi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. 30.
- Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U. (2014). *PERAN GURU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MENURUT Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 DI SMP NEGERI 6 SALATIGA* (Issue c).
- IDLOAH, H. Z. (2021). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Peterongan)* (Vol. 19).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D., A., & Apsarini, S., F. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
- Magdalena, Ina, Edo Erdian, A., & Marcelino, R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 300–313. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Padmini, K. H., & Tyagita, B. P. A. (2015). Teknologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Salah Satu SMA Di Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, November, 60.



<https://media.neliti.com/media/publications/171192-ID-teknologi-pendidikan-sebagai-pembelajara.pdf>

Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1975, 10–27.

Sulistyana. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.